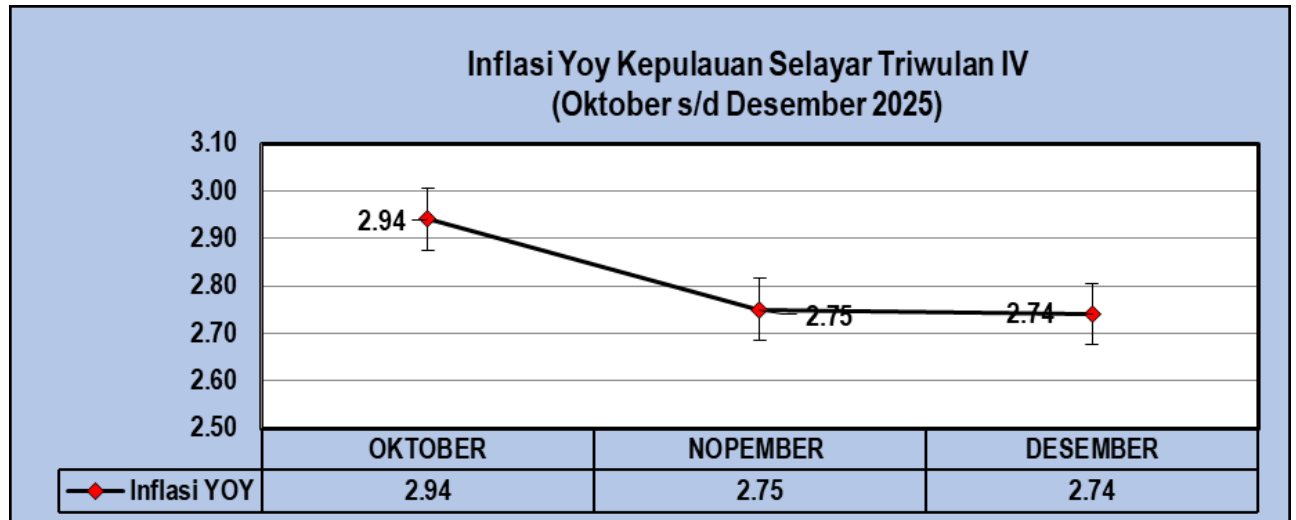


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. INFLASI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR YANG BERADA DI ZONA INFLASI BULUKUMBA TRIWULAN IV-2025



Keterangan :

- Pada bulan Oktober 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,94 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,24.
- Pada bulan Nopember 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,75 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,19.
- Pada bulan Desember 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) sebesar 2,74 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 108,52.

2. PERKEMBANGAN HARGA BARANG KEBUTUHAN POKOK DAN BARANG PENTING LAINNYA UNTUK TRIWULAN KE IV-2025

Berdasarkan hasil pemantauan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya selama Triwulan IV Tahun 2025 (Oktober-Desember), secara umum kondisi harga di Kabupaten Kepulauan Selayar terpantau relatif stabil dan terkendali.

Meskipun terdapat kenaikan dan fluktuasi terbatas pada beberapa komoditas, perubahan harga tersebut masih dalam batas wajar seiring meningkatnya permintaan menjelang akhir tahun.

Pada **komoditas beras**, harga cenderung stabil dengan variasi kecil antar merek. Beras medium dan premium berada pada kisaran harga yang relatif sama sepanjang periode pengamatan, sementara **Beras SPHP Bulog** tetap stabil pada harga Rp12.000 per kilogram, mencerminkan peran Bulog dalam menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.

Pada **komoditas cabai**, terjadi fluktuasi harga yang cukup terlihat, khususnya pada cabai merah besar dan cabai rawit yang mengalami kenaikan pada bulan November dan Desember akibat faktor cuaca dan berkurangnya pasokan dari daerah sentra produksi. Namun demikian, kenaikan harga masih dapat dikendalikan dan tidak menimbulkan gejolak yang signifikan.

Pada **komoditas bawang-bawangan, bawang merah** menunjukkan tren kenaikan dari Oktober hingga Desember, dipengaruhi oleh keterbatasan pasokan dan meningkatnya biaya distribusi. Sementara itu, **bawang putih** relatif stabil dan **bawang bombai** mengalami penurunan harga pada November sebelum akhirnya stabil hingga Desember.

Untuk **komoditas pangan strategis** seperti **gula pasir, minyak goreng kemasan premium, Minyakita, dan tepung terigu**, harga terpantau stabil sepanjang Triwulan IV, mencerminkan kecukupan stok dan efektivitas pengendalian harga.

Pada **komoditas protein hewani**, harga **daging sapi, telur ayam ras, ayam kampung, dan ikan** relatif stabil. **Daging ayam ras** mengalami kenaikan dari Oktober ke November dan kemudian bertahan hingga Desember seiring meningkatnya permintaan akhir tahun, sementara **telur ayam ras** tetap stabil pada kisaran Rp30.000 per kilogram.

Pada **komoditas sayur dan buah**, harga umumnya stabil bahkan cenderung menurun pada beberapa jenis. **Tomat** mengalami penurunan harga sejak Oktober dan stabil hingga Desember, sedangkan sayuran hijau dan buah lokal tidak menunjukkan perubahan harga yang signifikan.

Secara keseluruhan, perkembangan harga bahan pokok di Kabupaten Kepulauan Selayar pada Triwulan IV Tahun 2025 berada dalam kondisi stabil dan terkendali. Stabilitas ini didukung oleh kecukupan pasokan, kelancaran distribusi, serta koordinasi dan pengawasan yang berkelanjutan oleh Pemerintah Daerah bersama TPID.

Berikut Tabel Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Lainnya :

NO	KOMODITAS	HARGA (Rp)		
		OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
1	2	3	4	5
1	Beras Cap Empat Delapan (Medium)	Rp13.750	Rp13.500	Rp14.500
2	Beras Cap Mawar merah (Medium)	Rp15.000	Rp13.500	Rp14.900
3	Beras Cap Ayam Jantan (Premium)	Rp17.500	Rp14.900	Rp17.500
4	Beras Cap Bromo (Premium)	Rp15.000	Rp14.900	Rp14.900
5	Beras Cap Jampea (Khusus)	Rp13.500	Rp13.500	Rp13.500
6	Beras SPHP Bulog	Rp12.000	Rp12.000	Rp12.000
7	Cabai Merah Keriting,1 kg	Rp40.000	Rp40.000	Rp40.000
8	Cabai Merah Besar,1 kg	Rp40.000	Rp50.000	Rp40.000
9	Cabai Rawit Merah,1 kg	Rp30.000	Rp35.000	Rp40.000
10	Cabai Rawit Hijau,1 kg	Rp30.000	Rp35.000	Rp40.000
11	Bawang Merah,1 kg	Rp40.000	Rp45.000	Rp50.000
12	Gula Pasir Curah, 1kg	Rp20.000	Rp20.000	Rp20.000

13	Minyak Goreng Kemasan Premium,1 lt	Rp23.000	Rp23.000	Rp23.000
14	Minyakita,1 lt	Rp20.000	Rp20.000	Rp20.000
15	Tepung Terigu,1 kg	Rp12.000	Rp12.000	Rp12.000
16	Daging Ayam Ras Karkas,1 kg	Rp35.000	Rp40.000	Rp40.000
17	Telur Ayam Ras,1 kg	Rp30.000	Rp30.000	Rp30.000
18	Daging Sapi Paha Belakang,1 kg	Rp130.000	Rp130.000	Rp130.000
19	Ikan Bandeng,1 kg	Rp50.000	Rp50.000	Rp50.000
20	Ikan Tongkol,1 kg	Rp30.000	Rp30.000	Rp30.000
21	Ikan Teri,1 kg	Rp150.000	Rp150.000	Rp150.000
22	Mie Instan,1 bungkus	Rp3.500	Rp3.500	Rp3.500
23	Bawang Putih Honan,1 kg	Rp40.000	Rp40.000	Rp40.000
24	Bawang Bombai,1 kg	Rp50.000	Rp45.000	Rp45.000
25	Garam Halus,1 kg	Rp10.000	Rp10.000	Rp10.000
26	Susu Kental Manis, 370 gr	Rp13.000	Rp13.000	Rp13.000
27	Tempe Bungkus,1 kg	Rp25.000	Rp25.000	Rp25.000
28	Tahu Putih,1 kg	Rp15.000	Rp15.000	Rp15.000
29	Udang Basah,1 kg	Rp80.000	Rp75.000	Rp80.000
30	Pisang Lokal,1 kg	Rp25.000	Rp25.000	Rp25.000
31	Jeruk Lokal,1 kg	Rp30.000	Rp30.000	Rp30.000
32	Tomat,1 kg	Rp15.000	Rp10.000	Rp10.000
33	Kentang Sedang,1 kg	Rp20.000	Rp20.000	Rp20.000
34	Sawi Hijau,1 kg	Rp10.000	Rp10.000	Rp10.000
35	Kangkung,1 kg	Rp20.000	Rp20.000	Rp20.000
36	Ketimun Sedang,1 kg	Rp5.000	Rp5.000	Rp5.000
37	Kacang Panjang,1 kg	Rp15.000	Rp15.000	Rp15.000
38	Ketela Pohon,1 kg	Rp20.000	Rp20.000	Rp20.000
39	Ayam Kampung Utuh,1 ekor	Rp70.000	Rp70.000	Rp70.000
40	Telur Ayam Kampung,1 kg	Rp50.000	Rp50.000	Rp50.000
41	Kacang Hijau,1 kg	Rp25.000	Rp25.000	Rp25.000
42	Kacang Tanah,1 kg	Rp35.000	Rp31.000	Rp37.500

3. RESIKO KEDEPAN

Memasuki Triwulan I Tahun 2026, terdapat beberapa potensi risiko utama yang dapat memengaruhi stabilitas harga dan inflasi di Kabupaten Kepulauan Selayar, khususnya pada periode **Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idulfitri**, yaitu sebagai berikut:

1. **Peningkatan Permintaan Konsumsi Selama Ramadhan dan Idulfitri**
Periode Ramadhan hingga Idulfitri ditandai dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap bahan pangan strategis seperti **beras, gula pasir, minyak goreng, daging ayam ras, telur ayam ras, daging sapi, cabai, dan bawang**. Lonjakan permintaan yang tidak diimbangi dengan kecukupan pasokan berpotensi mendorong kenaikan harga di tingkat konsumen.
2. **Gangguan Distribusi Akibat Cuaca Ekstrem dan Gelombang Tinggi**
Triwulan I bertepatan dengan musim penghujan yang sering disertai angin kencang dan gelombang tinggi. Kondisi ini berpotensi menghambat distribusi barang melalui jalur laut sebagai moda utama di wilayah kepulauan, sehingga dapat menyebabkan keterlambatan pasokan dan kelangkaan sementara di pasar.
3. **Keterbatasan Stok dan Keterlambatan Pasokan dari Luar Daerah**
Meningkatnya permintaan secara bersamaan di berbagai daerah selama HBKN, ditambah dengan gangguan distribusi, berpotensi menyebabkan keterbatasan stok di daerah sentra produksi. Keterlambatan pasokan dari luar daerah dapat berdampak pada kenaikan harga komoditas strategis, khususnya **beras, gula, minyak goreng, dan bawang**.

Pada Triwulan I Tahun 2026, stabilitas harga di Kabupaten Kepulauan Selayar berpotensi terdampak oleh **lonjakan permintaan selama HBKN Ramadhan dan Idulfitri, gangguan distribusi akibat cuaca ekstrem dan gelombang tinggi, serta keterbatasan stok dan keterlambatan pasokan dari luar daerah**. Risiko-risiko ini dapat memicu kenaikan harga pada komoditas strategis seperti beras, gula, minyak goreng, bawang, daging, dan telur. Oleh karena itu, penguatan koordinasi TPID, pemantauan harga dan pasokan secara intensif, serta antisipasi distribusi menjadi langkah penting untuk menjaga stabilitas harga dan ketersediaan barang di masyarakat.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Dari hasil identifikasi yang Tim Pengendalian Inflasi Daerah setidaknya ada 2 situasi dan kondisi utama yang seringkali menjadi kendala atau permasalahan tersendiri dalam menjaga stabilitas harga dan pengendalian inflasi di Kabupaten Kepulauan Selayar :

1. **KETERGANTUNGAN PADA PASOKAN EKSTERNAL**

Kepulauan Selayar belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pokok dari produksi lokal, sehingga Beberapa komoditas bahan pokok termasuk beras, cabai, Bawang Merah dan lain-lain, rata-rata berasal dari luar Kabupaten Kepulauan Selayar. Hal ini membuat harga rentan naik jika terjadi fluktuasi pasokan dan gangguan distribusi.

2. **KONDISI GEOGRAFIS, INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI DAN DISTRIBUSI**

SERTA ANOMALI CUACA

Sebagai daerah kepulauan, distribusi barang kebutuhan pokok bergantung pada transportasi laut yang rentan terhadap cuaca buruk. Hal ini tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan daerah-daerah yang dapat dijangkau melalui lintas darat. Kondisi ini menyebabkan biaya logistik tinggi dan potensi keterlambatan pasokan, yang pada akhirnya menyebabkan “kelangkaan” di masyarakat yang tentunya bermuara pada terjadinya kenaikan harga. Anomali cuaca buruk tidak hanya membuat Nelayan susah melaut, tetapi juga memutus jalur distribusi utama. JARAK + CUACA = tantangan ganda.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Sebagai upaya preventif sekaligus sebagai skenario antisipatif untuk mencegah terjadinya kelangkaan barang dan kenaikan harga yang dikhawatirkan dapat memicu inflasi di daerah, sepanjang Triwulan IV (Oktober s/d Desember) 2025, telah dilaksanakan beberapa upaya dan strategi melalui program kerja dan kegiatan sebagai berikut:

1. RAPAT KOORDINASI MINGGUAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
1	Senin, 6 Oktober 2025	Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2025	
2	Senin, 13 Oktober 2025	Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2025	
3	Senin, 20 Oktober 2025	Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2025	
4	Senin, 27 Oktober 2025	Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2025	
5	Senin, 4 November 2025	Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2025	

6	Senin, 11 November 2025	Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2025
7	Senin, 17 November 2025	Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2025
8	Senin, 24 November 2025	Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2025
9	Selasa, 2 Desember 2025	Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2025
10	Senin, 8 Desember 2025	Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2025
11	Senin, 15 Desember 2025	Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2025
12	Senin, 22 Desember 2025	Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2025
13	Senin, 29 Desember 2025	Rapat Koordinasi Mingguan Pengendalian Inflasi Daerah melalui zoom meeting. Agenda terkait pembahasan langkah konkret pengendalian inflasi di daerah Tahun 2025

2. GERAKAN PANGAN MURAH (GPM)

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Dokumentasi
-----	----------------	----------	-------------

- | | | |
|----|--------------------------|--|
| 1 | Senin, 13 Oktober 2025 | Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) terpadu di Halaman Kantor Bupati Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai bagian dari upaya pengendalian inflasi daerah melalui kerja sama TPID, Bulog, dan OPD terkait. |
| 2 | Kamis, 16 Oktober 2025 | Pelaksanaan GPM di Halaman Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan dalam rangka penyediaan bahan pangan pokok dengan harga terjangkau bagi masyarakat. |
| 3 | Senin, 10 November 2025 | Pelaksanaan GPM di Pasar Sentral Bonea untuk mendekatkan akses masyarakat terhadap pangan murah di area pasar tradisional. |
| 4 | Selasa, 11 November 2025 | Kegiatan GPM yang dilaksanakan di Halaman Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan sebagai bagian dari pengendalian pasokan dan harga pangan. |
| 5 | Rabu, 12 November 2025 | GPM lanjutan di Halaman Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. |
| 6 | Kamis, 13 November 2025 | GPM lanjutan di Halaman Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. |
| 7 | Jumat, 14 November 2025 | GPM lanjutan dengan penjualan bahan pangan pokok kepada masyarakat. |
| 8 | Senin, 17 November 2025 | GPM dilaksanakan di Pasar Sentral Bonea dengan penjualan pangan pokok bagi masyarakat. |
| 9 | Selasa, 18 November 2025 | GPM dilaksanakan di Halaman Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. |
| 10 | Rabu, 19 November 2025 | GPM lanjutan dengan penjualan bahan pangan pokok. |

11	Kamis, 20 November 2025	GPM lanjutan untuk menjaga ketersediaan dan keterjangkauan harga pangan.
12	Jumat, 21 November 2025	GPM lanjutan sebagai bagian dari kegiatan rutin pengendalian harga pangan.
13	Senin, 24 November 2025	GPM dilaksanakan dengan penyaluran bahan pangan pokok kepada masyarakat.
14	Selasa, 25 November 2025	GPM dilaksanakan di Pasar Sentral Bonea untuk mendukung stabilitas harga pangan.
15	Rabu, 26 November 2025	GPM dilaksanakan di Halaman Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.
16	Kamis, 27 November 2025	GPM lanjutan untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan.
17	Jumat, 28 November 2025	GPM lanjutan dengan penjualan bahan pangan pokok kepada masyarakat.
18	Senin, 01 Desember 2025	GPM dilaksanakan di Halaman Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan.
19	Selasa, 02 Desember 2025	GPM lanjutan dengan penyaluran bahan pangan pokok.
20	Rabu, 03 Desember 2025	GPM lanjutan sebagai kegiatan rutin penyediaan pangan murah.
21	Kamis, 04 Desember 2025	GPM lanjutan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan pangan pokok.
22	Senin, 08 Desember 2025	GPM dilaksanakan di Pasar Sentral Bonea dengan penjualan bahan pangan pokok.
23	Selasa, 09 Desember 2025	GPM mandiri dilaksanakan di Pasar Sentral Bonea dengan penjualan pangan pokok.
24	Selasa, 23 Desember 2025	GPM mandiri dilaksanakan sebagai kegiatan penutup akhir tahun dengan penyediaan pangan pokok bagi masyarakat.

Keterangan Pelaksanaan :

Pada Triwulan IV Tahun 2025, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) secara berkelanjutan selama periode Oktober sampai dengan Desember 2025. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari upaya menjaga keterjangkauan harga dan ketersediaan bahan pangan pokok bagi masyarakat. Selama periode ini, GPM dilaksanakan sebanyak 24 (dua puluh empat) kali, yang tersebar di beberapa lokasi, antara lain Halaman Kantor Bupati, Halaman Dinas PKP, serta Pasar Sentral Bonea. Pelaksanaan kegiatan melibatkan OPD teknis terkait serta bekerja sama dengan pihak lain sesuai ketentuan yang berlaku.

Sumber pendanaan kegiatan GPM pada Triwulan IV berasal dari APBD, Bank Indonesia, Dana Fiskal, serta Dana Mandiri, dengan pelaksanaan kegiatan meliputi GPM Reguler, GPM Pasar, GPM Terpadu, dan GPM Mandiri. Kegiatan dilaksanakan secara rutin, baik di lingkungan perkantoran maupun langsung di pasar tradisional, guna menjangkau masyarakat secara lebih luas. Secara umum, pelaksanaan GPM pada Triwulan IV Tahun 2025 berjalan dengan lancar dan berkesinambungan, serta menjadi salah satu instrumen pemerintah daerah dalam mendukung pengendalian inflasi dan stabilisasi harga pangan di Kabupaten Kepulauan Selayar.

3. HIGH LEVEL MEETING (HLM) TPID (17 DESEMBER 2025)

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar menyelenggarakan HLM Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal 2025 dan Tahun Baru 2026. Pertemuan berlangsung di Ruang Rapat Pimpinan Kantor Bupati Kepulauan Selayar, dibuka secara resmi oleh Wakil Bupati Kepulauan Selayar, Drs. H. Muhtar, M.M. dan dihadiri oleh unsur Forkopimda serta perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan.

Kegiatan ini menjadi forum koordinasi strategis untuk:

1. Membahas kesiapan pasokan dan distribusi pangan menghadapi Natal dan Tahun Baru,
2. Mengantisipasi potensi gejolak harga pangan,
3. Memperkuat kolaborasi antara TPID, OPD terkait, Bulog, BMKG, BUMN/BUMD, dan instansi vertikal dalam menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok, serta
4. Menyinkronkan data pemantauan harga dan stok sebagai dasar kebijakan antisipatif.

HLM ini mencerminkan fokus pemerintah daerah dalam menjaga ketersediaan dan keterjangkauan harga pangan menjelang periode permintaan tinggi akhir tahun, serta memperkuat koordinasi lintas sektor dalam pengendalian inflasi di Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dokumentasi :

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Kepulauan Selayar pada Triwulan IV Tahun 2025 menunjukkan kondisi **stabil dan terkendali**, meskipun terdapat fluktuasi terbatas pada beberapa komoditas menjelang akhir tahun. Koordinasi **Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)** bersama perangkat daerah terkait, Bulog, dan pelaku distribusi terus berjalan efektif dalam menjaga pasokan dan keterjangkauan harga kebutuhan pokok di tingkat konsumen.

Beras, sebagai komoditas strategis, tetap stabil di berbagai merek. **Beras SPHP Bulog** tercatat konsisten pada harga Rp12.000 per kilogram, menunjukkan peran penting Bulog

dalam menahan potensi lonjakan harga dan menjaga daya beli masyarakat. Variasi harga antar merek beras medium dan premium relatif kecil, mencerminkan stabilitas pasar.

Cabai mengalami fluktuasi harga, khususnya cabai merah besar dan cabai rawit yang naik pada November dan Desember akibat faktor cuaca dan berkurangnya pasokan dari sentra produksi. **Bawang merah** menunjukkan tren kenaikan harga sepanjang Triwulan IV, sementara bawang putih stabil dan bawang bombai mengalami penurunan harga sebelum stabil hingga Desember. Stabilitas harga komoditas pangan strategis lain, seperti **gula pasir, minyak goreng kemasan premium, Minyakita, dan tepung terigu**, tercatat tetap terjaga sepanjang periode pengamatan.

Komoditas protein hewani seperti **daging ayam ras** mengalami kenaikan dari Oktober ke November dan stabil hingga Desember, sejalan dengan meningkatnya permintaan akhir tahun. Sementara itu, harga **telur ayam ras, ayam kampung, dan ikan** relatif stabil. Sayur dan buah, termasuk tomat, sayuran hijau, dan buah lokal, umumnya stabil bahkan cenderung menurun, menunjukkan kelancaran pasokan lokal.

Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga, pemerintah daerah melaksanakan **Gerakan Pangan Murah (GPM)** secara berkelanjutan dari Oktober hingga Desember 2025 sebanyak **24 kali** di beberapa lokasi, antara lain Halaman Kantor Bupati, Halaman Dinas PKP, dan Pasar Sentral Bonea. Pelaksanaan GPM melibatkan OPD teknis terkait, TPID, Bulog, serta mitra kerja lainnya, dengan sumber pendanaan berasal dari APBD, Bank Indonesia, Dana Fiskal, dan Dana Mandiri. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin, baik di perkantoran maupun pasar tradisional, guna mendekatkan akses masyarakat terhadap komoditas pangan strategis.

Selain itu, **High Level Meeting (HLM) TPID pada 17 Desember 2025** menjadi forum koordinasi strategis untuk menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal 2025 dan Tahun Baru 2026. Pertemuan ini dipimpin oleh **Wakil Bupati Selayar** dan dihadiri Forkopimda serta perwakilan Bank Indonesia Sulawesi Selatan, dengan fokus pada kesiapan pasokan, distribusi pangan, antisipasi gejolak harga, dan harmonisasi data pemantauan harga. Kegiatan ini memperkuat koordinasi lintas sektor dalam menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok di daerah kepulauan.

Kesimpulan:

Secara keseluruhan, kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan IV Tahun 2025 di Kabupaten Kepulauan Selayar berjalan **efektif**. Stabilitas harga didukung oleh kecukupan pasokan, kelancaran distribusi, pengawasan harga, dan pelaksanaan GPM secara berkesinambungan. Fluktuasi harga terbatas pada beberapa komoditas hortikultura dan protein hewani menjadi perhatian, namun tidak menimbulkan gejolak signifikan. **Penguatan kapasitas produksi lokal, peningkatan efisiensi distribusi, serta pemantauan harga intensif menjelang HBKN dan awal tahun berikutnya tetap menjadi prioritas untuk menjaga stabilitas inflasi.**

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI/RENCANA PENGENDALIAN INFLASI KEDEPAN

Berdasarkan evaluasi Triwulan IV Tahun 2025 dan potensi risiko Triwulan I Tahun 2026, beberapa opsi rekomendasi kebijakan yang akan dilaksanakan untuk menjaga stabilitas harga

dan ketersediaan bahan pangan di Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut:

1. Penguatan Ketersediaan dan Stabilitas Pasokan

- Meningkatkan koordinasi dan realisasi **Kerja Sama Antar Daerah (KAD)** dengan sentra produksi pangan untuk menjamin kesinambungan pasokan beras, cabai, bawang merah, gula, minyak goreng, dan komoditas strategis lainnya menjelang Ramadhan.
- Optimalisasi pemanfaatan **cadangan pangan daerah** serta fasilitasi distribusi pangan melalui Bulog dan pelaku usaha lokal untuk mengantisipasi lonjakan permintaan.

2. Optimalisasi Operasi Pasar dan Gerakan Pangan Murah (GPM)

- Melaksanakan operasi pasar dan GPM secara **terjadwal dan masif** di pasar tradisional, pusat permukiman, dan lokasi strategis selama Ramadhan untuk menjaga keterjangkauan harga.
- Mengintensifkan **monitoring dan pengawasan harga** guna mencegah praktik penimbunan, spekulasi harga, dan distorsi distribusi oleh pelaku pasar.

3. Penguatan Produksi Pangan Lokal Berbasis Komunitas

- Mendorong peningkatan produktivitas pertanian, peternakan, dan perikanan melalui penyediaan sarana produksi dan pendampingan teknis.
- Memperluas peran **kelompok tani, BUMDes, dan UMKM pangan** agar rantai pasok lokal lebih mandiri dan berkelanjutan, sehingga mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar daerah selama Ramadhan.

4. Peningkatan Kelancaran Distribusi dan Efisiensi Logistik

- Meningkatkan koordinasi antar instansi dalam mendukung kelancaran transportasi laut dan darat, terutama distribusi antar pulau selama periode Ramadhan dan menjelang Idulfitri.
- Mengoptimalkan sarana distribusi terpadu untuk menekan biaya logistik dan menjaga kelancaran arus barang ke pasar.

5. Penguatan Komunikasi Publik dan Edukasi Konsumen

- Menyampaikan informasi perkembangan harga, ketersediaan stok, dan prediksi pasokan secara **berkala** melalui kanal resmi pemerintah dan media lokal.
- Mendorong **pola konsumsi bijak** dan penggunaan komoditas substitusi untuk menjaga stabilitas permintaan di masyarakat.